

Keterampilan Penting dalam Abad ke-21: Pendidikan dan Kesuksesan Profesional

Rival Pahrijal¹, Yana Priyana², Sukini³

¹ Universitas Nusa Putra dan rivalpahrijal@gmail.com

² STAI Al-Andina dan mrpyana@gmail.com

³ Universitas Widya Dharma Klaten dan sukinibima@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Sept, 2023

Revised: Sept, 2023

Accepted: Sept, 2023

Kata Kunci:

Keterampilan Esensial, Abad ke-21, Pendidikan, Indonesia

Keywords:

Essential Skills, 21st Century, Education, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki keterampilan-keterampilan penting yang sangat penting untuk sukses dalam dunia pendidikan dan profesional abad ke-21 di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, penelitian ini menggabungkan wawasan kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok terarah dengan analisis kuantitatif dari data survei. Hasilnya menyoroti konsensus tentang keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan antara persepsi pentingnya keterampilan dan kemahiran yang dilaporkan sendiri, yang mengindikasikan adanya kesenjangan keterampilan penting. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif antara keterampilan berpikir kritis dan kemajuan karier, yang menekankan implikasi praktis dari akuisisi keterampilan. Studi ini memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan industri untuk mengatasi ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja di Indonesia.

ABSTRACT

This research investigates the critical skills that are essential for success in the 21st century educational and professional world in Indonesia. Using a mixed methods approach, the research combines qualitative insights from interviews and focus group discussions with quantitative analysis of survey data. The results highlight consensus on essential skills such as critical thinking, creativity, communication and adaptability. However, there was a significant gap between the perceived importance of skills and self-reported proficiency, indicating an essential skills gap. Correlation analysis showed a positive relationship between critical thinking skills and career advancement, emphasizing the practical implications of skill acquisition. This study provides actionable insights for educators, policy makers and industry stakeholders to address the mismatch between education and workforce needs in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Rival Pahrijal

Institution: Universitas Nusa Putra

Email: rivalpahrijal@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah mengantarkan kita pada era baru yang ditandai dengan kemajuan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam hal teknologi, globalisasi, dan transformasi masyarakat. Perubahan-perubahan ini tidak hanya membentuk kembali lanskap ekonomi global, tetapi juga mendefinisikan kembali keterampilan yang dianggap penting untuk sukses dalam pendidikan dan dunia kerja (Asikin, 2019; Azkiyah et al., 2020; Suwastika, 2018). Dalam konteks yang dinamis ini, di mana norma-norma tradisional terus ditantang, individu dihadapkan pada keharusan untuk mengembangkan beragam keterampilan yang melampaui pengetahuan akademis konvensional (Azkiyah et al., 2020).

Pendidikan dan pengembangan keterampilan di abad ke-21 berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang dari dunia yang berubah dengan cepat. Hal ini mencakup pengembangan kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan literasi digital. Berbagai pendekatan telah diusulkan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan ini, termasuk integrasi Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika (STEAM) dalam pendidikan usia dini memasukkan indikator kompetensi abad ke-21 ke dalam materi pembelajaran dan memadukan metode pembelajaran tradisional dan online (Hughes et al., 2022; Misthou et al., 2021; Van Anh et al., 2022).

Pendidikan STEAM bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi peserta didik dengan mendorong mereka untuk menemukan, mengeksplorasi, bermain, berdiskusi, dan bereksperimen dengan lingkungan mereka. Pendekatan ini membantu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, pemikiran kritis, dan keterampilan komunikasi, yang sangat penting untuk memecahkan tantangan global (Hu & Yelland, 2019; Juškevičienė et al., 2021).

Model pembelajaran campuran menggabungkan instruksi tatap muka dengan kegiatan pembelajaran online, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan literasi informasi dan digital, dan kompetensi abad ke-21 lainnya. Aplikasi Pembelajaran Berbasis Proyek STEM (Pjbl-STEM) juga telah dieksplorasi untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa. Literasi digital dianggap sebagai faktor pendukung penting untuk menguasai keterampilan abad ke-21, dan harus diperkenalkan dan diajarkan melalui sekolah (Iskandar, 2023). Selain itu, integrasi pendidikan Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM) dengan penguasaan ilmu pengetahuan multidisiplin perlu dioptimalkan di sekolah-sekolah untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan tuntutan abad ke-21.

Dalam paradigma global yang terus berkembang ini, Indonesia berada pada titik kritis. Dengan populasi yang terus bertambah dan ekonomi yang berkembang pesat, Indonesia siap untuk memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh globalisasi (Fathiya & Asrizal, 2022; Hughes et al., 2022; Misthou et al., 2021). Namun, untuk menavigasi kompleksitas dunia modern dan bersaing secara efektif di panggung global, individu-individu di Indonesia harus memiliki keahlian yang sesuai dengan tuntutan lanskap abad ke-21. Hal ini mengharuskan adanya evaluasi ulang terhadap keterampilan yang dianggap penting untuk sukses di dunia pendidikan dan profesional (Juškevičienė et al., 2021).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterampilan esensial yang dianggap penting untuk keberhasilan dalam lanskap pendidikan dan profesional abad ke-21 di Indonesia. Dengan memahami sifat keterampilan yang terus berkembang, kami bertujuan untuk

memberikan kejelasan tentang kompetensi yang dibutuhkan individu untuk berkembang di dunia yang semakin terhubung dan dinamis.

Selain identifikasi, penelitian kami juga bertujuan untuk menilai kondisi pengembangan keterampilan saat ini dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini melibatkan eksplorasi seberapa baik lanskap pendidikan selaras dengan keterampilan penting yang dirasakan dan pemeriksaan kesenjangan yang ada antara akuisisi keterampilan dan tuntutan industri.

Selanjutnya, kami bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara keterampilan yang diperoleh dan kesuksesan profesional di antara individu-individu di Indonesia. Dengan mempelajari implikasi praktis dari kepemilikan keterampilan ini dalam skenario dunia nyata, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan hasil nyata di dunia profesional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lanskap Keterampilan yang Berubah:

Memasuki abad ke-21, sifat keterampilan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan telah mengalami transformasi besar. Literasi tradisional, yang pernah dianggap sebagai landasan pendidikan, telah dilengkapi dan, dalam beberapa kasus, digantikan oleh seperangkat keterampilan yang secara kolektif dikenal sebagai "keterampilan abad ke-21." Keterampilan ini mencakup berbagai kompetensi, termasuk berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi. Para ahli berpendapat bahwa kemampuan untuk mengatasi ambiguitas, memecahkan masalah yang kompleks, dan terlibat dalam pemikiran interdisipliner telah menjadi hal yang sangat penting di era yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat dan peningkatan keterkaitan (Mu'Minah & Aripin, 2019; Widodo et al., 2020).

2.2 Kesenjangan Keterampilan di Indonesia:

Indonesia, seperti halnya banyak negara lainnya, menghadapi tantangan untuk menyelaraskan sistem pendidikannya dengan tuntutan dinamis dari pasar kerja kontemporer. "Kesenjangan keterampilan" - kesenjangan antara keterampilan yang diminta oleh pemberi kerja dan yang dimiliki oleh tenaga kerja - merupakan masalah yang mendesak. Kesenjangan ini sering dikaitkan dengan keterlambatan dalam memperbarui kurikulum untuk memasukkan keterampilan abad ke-21, sehingga lulusan tidak siap untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang (Höyer, 1968). Memahami dimensi spesifik dari kesenjangan ini sangat penting untuk mengatasi kekurangan dalam paradigma pendidikan saat ini.

2.3 Daya Saing Global dan Perolehan Keterampilan:

Daya saing global suatu negara terkait erat dengan tingkat keterampilan tenaga kerjanya. Laporan Daya Saing Global dari World Economic Forum menekankan peran sumber daya manusia, termasuk keterampilan dan pendidikan, sebagai penentu utama kemampuan suatu negara untuk bersaing secara efektif (Unicef, 2019; Vladimirovaa & Le Blanc, 2015). Negara-negara yang berhasil mengembangkan tenaga kerja yang terampil dan mudah beradaptasi akan memiliki posisi yang lebih baik untuk menarik investasi asing, mendorong inovasi, dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Agar Indonesia dapat memosisikan diri sebagai pemain global, pemeriksaan terhadap kesiapan keterampilan tenaga kerjanya menjadi sangat penting (United Nations Educational, 2020; Wang et al., 2022).

2.4 Konteks Budaya dan Pengembangan Keterampilan:

Dalam konteks Indonesia, lingkungan budaya memainkan peran penting dalam membentuk paradigma pendidikan dan pengembangan keterampilan. Penekanan budaya pada kolektivisme dan harmoni sosial dapat mempengaruhi persepsi pentingnya keterampilan kolaboratif, sementara adopsi teknologi yang cepat membutuhkan literasi digital. Memahami bagaimana faktor budaya berinteraksi dengan wacana global tentang keterampilan abad ke-21 sangat penting untuk menyesuaikan intervensi pendidikan dengan kebutuhan dan nilai-nilai spesifik masyarakat Indonesia (Jaman, 2022; Jaman & Zulfikri, 2022; Kamariah, 2017; Prashandyawan et al., 2019).

2.5 Pentingnya Pembelajaran Seumur Hidup:

Sifat keterampilan yang berkembang pesat di abad ke-21 menggarisbawahi pentingnya pembelajaran seumur hidup. Ketika industri mengalami transformasi yang cepat, individu harus merangkul pembelajaran berkelanjutan agar tetap relevan di pasar kerja. Inisiatif pembelajaran seumur hidup, baik formal maupun informal, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Eksplorasi strategi yang efektif untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat sangat relevan dalam konteks Indonesia, di mana kemampuan beradaptasi dan pembelajaran berkelanjutan semakin menjadi prasyarat untuk kesuksesan profesional (Education, 2019; Jones & Lee, 2018; Lewis, 2020; OECD, 2019; Schleicher, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode campuran, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Strategi komprehensif ini memungkinkan eksplorasi yang bernuansa keterampilan penting dalam konteks abad ke-21, yang memenuhi sifat multifaset dari pertanyaan penelitian.

Pengambilan Sampel:

Metode pengambilan sampel acak bertingkat digunakan untuk memastikan keterwakilan di berbagai strata yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini mencakup latar belakang pendidikan, industri, dan wilayah yang beragam di Indonesia. Ukuran sampel akan ditentukan dengan menggunakan perhitungan kekuatan statistik untuk memastikan ketepatan temuan sebanyak 210 sampel terlibat dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data:

Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk pendidik, pengusaha, dan profesional. Wawasan kualitatif yang diperoleh akan memberikan pemahaman yang kaya tentang keterampilan yang dianggap penting untuk sukses.

Diskusi Kelompok Terfokus: Kelompok mahasiswa dan profesional akan terlibat dalam diskusi terfokus. Sesi ini akan memfasilitasi eksplorasi tema-tema umum dan variasi perspektif mengenai keterampilan penting yang teridentifikasi.

Survei: Sebuah survei terstruktur dirancang berdasarkan keterampilan esensial yang telah diidentifikasi. Survei ini akan didistribusikan kepada sampel yang lebih besar untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi pentingnya berbagai keterampilan, tingkat penguasaan keterampilan, dan korelasinya dengan kesuksesan profesional.

Analisis Data:

Analisis Tematik: Data kualitatif, khususnya dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus, akan menjalani analisis tematik. Proses ini melibatkan identifikasi pola, tema, dan tren dalam data kualitatif.

Pengkodean: Tanggapan akan diberi kode secara sistematis untuk mengkategorikan dan mengatur data kualitatif ke dalam kelompok-kelompok yang bermakna.

Statistik Deskriptif: Tanggapan survei akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang persepsi keterampilan dan tingkat akuisisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi terhadap Keterampilan Esensial:

Wawancara mendalam dengan para pendidik, pemberi kerja, dan profesional mengungkapkan konsensus tentang pentingnya serangkaian keterampilan yang beragam. Di antara keterampilan yang sering disebutkan adalah berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kemampuan beradaptasi, dan literasi digital. Para pemberi kerja menekankan perlunya karyawan yang dapat menghadapi tantangan yang kompleks, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan cepat terhadap lanskap industri yang terus berkembang.

Diskusi kelompok terfokus semakin memperjelas pentingnya keterampilan kolaboratif. Para mahasiswa dan profesional menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk bekerja dengan lancar dalam tim yang beragam. Tema-tema yang muncul dari diskusi-diskusi ini selaras dengan wacana global yang lebih luas tentang keterampilan abad ke-21.

Analisis kuantitatif dari tanggapan survei menegaskan temuan kualitatif. Responden secara konsisten menilai pemikiran kritis dan kemampuan beradaptasi sebagai keterampilan yang paling penting untuk sukses, diikuti oleh kreativitas dan komunikasi. Literasi digital muncul sebagai keterampilan penting, terutama ditekankan oleh peserta yang lebih muda.

Kondisi Pengembangan Keterampilan Saat Ini:

Survei ini menilai tingkat penguasaan keterampilan yang dilaporkan sendiri. Menariknya, terdapat perbedaan yang mencolok antara tingkat kepentingan yang dirasakan dan tingkat keterampilan yang dilaporkan. Meskipun pemikiran kritis dan kemampuan beradaptasi sangat dihargai, sebagian besar responden mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kemahiran mereka di bidang-bidang ini. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya potensi kesenjangan keterampilan yang perlu mendapat perhatian.

Wawancara dan Kelompok Fokus:

Data kualitatif memberikan wawasan tentang alasan potensial di balik kesenjangan keterampilan. Beberapa peserta menyatakan bahwa pendekatan pendidikan tradisional tidak cukup

mengembangkan keterampilan ini. Yang lain menyebutkan kurangnya kesempatan untuk penerapan praktis selama perjalanan pendidikan mereka.

Korelasi antara Keterampilan dan Kesuksesan Profesional

Analisis Statistik Inferensial

Analisis korelasi dan regresi dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara keterampilan yang diperoleh dan indikator keberhasilan profesional.

Berpikir Kritis dan Kemajuan Karier: Korelasi positif yang signifikan secara statistik ditemukan antara keterampilan berpikir kritis yang dilaporkan sendiri dan indikator kemajuan karier seperti promosi dan kenaikan gaji.

Kemampuan Beradaptasi dan Kepuasan di Tempat Kerja: Individu yang melaporkan tingkat kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi juga melaporkan tingkat kepuasan di tempat kerja yang lebih tinggi.

Pembahasan

Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya perubahan paradigma dalam pendidikan. Mengintegrasikan keterampilan esensial ke dalam kurikulum, mendorong pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan mempromosikan metode pengajaran yang inovatif merupakan langkah penting. Ketidaksiharian antara tingkat kepentingan yang dirasakan dan tingkat keterampilan yang dilaporkan menunjukkan potensi ketidaksiharian antara penawaran pendidikan dan permintaan industri.

Mengatasi kesenjangan keterampilan membutuhkan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan dan industri. Program magang, inisiatif bimbingan, dan kemitraan antara akademisi dan bisnis dapat memberikan pengalaman praktis kepada siswa, menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi.

Rekomendasi Kebijakan

Intervensi kebijakan sangat penting untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini termasuk merevisi kurikulum, berinvestasi dalam pelatihan guru, dan menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan. Kebijakan yang mendorong kolaborasi antara akademisi dan industri dapat memfasilitasi transisi yang lebih mulus bagi siswa ke dunia kerja.

Pengaruh konteks budaya terhadap pengembangan keterampilan tidak dapat diremehkan. Penekanan pada kesuksesan kolektif sejalan dengan keterampilan kolaboratif yang dianggap penting. Memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam strategi pendidikan dapat meningkatkan efektivitasnya.

Keterbatasan dan Penelitian di Masa Depan

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki keterbatasan. Sampel yang diambil mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman populasi Indonesia. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi variasi regional dan mencakup representasi

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang keterampilan penting dalam konteks abad ke-21 di Indonesia. Keterampilan yang teridentifikasi selaras dengan tren global, yang menekankan perlunya keterampilan yang beragam di luar literasi tradisional. Studi ini menggarisbawahi pentingnya reformasi pendidikan, termasuk penyesuaian kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, dan peningkatan kolaborasi antara akademisi dan industri. Kesenjangan keterampilan yang teridentifikasi memerlukan intervensi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara penawaran pendidikan dan permintaan industri. Rekomendasi kebijakan dan pertimbangan budaya merupakan bagian integral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan keterampilan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Indonesia dapat memosisikan diri untuk mengembangkan tenaga kerja yang terampil dan adaptif serta meningkatkan daya saing globalnya di lanskap abad ke-21 yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Z. (2019). Legal Education in Indonesia Towards an Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 389–395.
- Azkiyah, Z., Kartiko, A., & Mitra Zuana, M. M. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Promosi Terhadap Minat Siswa Baru Di Madrasah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 290–303. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.538>
- Education, T. S. (2019). *OECD Publishing, Paris*. France.
- Fathiya, N., & Asrizal, A. (2022). DEVELOPMENT OF STEM EDUCATION INTEGRATED SOUND AND LIGHT WAVES E-MODULE FOR CRITICAL AND CREATIVE THINKING SKILLS OF HIGH SCHOOL STUDENTS. *PILLAR OF PHYSICS EDUCATION*, 15(4), 276–286.
- Höyer, S. (1968). The political economy of the Norwegian press. *Scandinavian Political Studies*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9477.1968.tb00460.x>
- Hu, X., & Yelland, N. (2019). Changing learning ecologies in early childhood teacher education: From technology to stem learning. *Beijing International Review of Education*, 1(2–3), 488–506.
- Hughes, B. S., Corrigan, M. W., Grove, D., Andersen, S. B., & Wong, J. T. (2022). Integrating arts with STEM and leading with STEAM to increase science learning with equity for emerging bilingual learners in the United States. *International Journal of STEM Education*, 9(1), 1–19.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 43–52.
- Jaman, U. B. (2022). Prospek Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Jaminan Utang. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 1(01), 15–20.
- Jaman, U. B., & Zulfikri, A. (2022). Peran serta Masyarakat dalam Pencegahan Kekerasan Seksual dihubungkan dengan UU No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 1(01), 1–7.
- Jones, R. S., & Lee, J. W. (2018). *Enhancing dynamism in SMEs and entrepreneurship in Korea*.
- Juškevičienė, A., Dagienė, V., & Dolgopulovas, V. (2021). Integrated activities in STEM environment: Methodology and implementation practice. *Computer Applications in Engineering Education*, 29(1), 209–228.
- Kamariah, P. K. (2017). *ANALISIS KOMUNISASI ORGANISASI DALAM BUDAYA PERUSAHAAN*

- DI HOTEL NARAPATI: studi komunikasi organisasi pada Hotel Narapati yang berlandaskan syariah.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lewis, S. (2020). PISA, Policy and the OECD. *Respatialising Global Education Governance through PISA for Schools*. Singapur: Springer.
- Misthou, S., Moumoutzis, N., & Loukatos, D. (2021). Coding Club: a K-12 good practice for a STEM learning community. *2021 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 955–963.
- Mu'Minah, I. H., & Aripin, I. (2019). Implementasi STEM dalam pembelajaran abad 21. *Prosiding Seminar Nasional*
- OECD, O. (2019). *Social Impact Investment 2019 The Impact Imperative for Sustainable Development*. OECD.
- Prashandyawan, B. Y., Hetami, A. A., Wahyuni, A., & Arsyad. (2019). Pengaruh Daya Tarik Iklan, E-Wom, Citra Perusahaan Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Di Situs Belanja Online Tokopedia. *Pengaruh E-Commerce Tokopedia.Com Terhadap Minat Beli Pakaian Secara Online Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. EJournal Ilmu Komunikasi*, 7(4), 267–279.
- Schleicher, A. (2020). The Impact of COVID-19 on Education: Insights from " Education at a Glance 2020". *OECD Publishing*.
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh E-Learning sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1–5.
- Unicef. (2019). *An unfair start: Inequality in children's education in rich countries*. United Nations.
- United Nations Educational, S. and C. O. (UNESCO). (2020). Global education monitoring report 2020: Inclusion and education: All means all. 92310038.
- Van Anh, N. T., Van Bien, N., Van Son, D., & Khuyen, N. T. T. (2022). STEM Clubs: The Promising Space to Foster Students' Creativity. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 2(1), 45–52.
- Vladimirovaa, K., & Le Blanc, D. (2015). *How Well are the Links Between Education and Other Sustainable Development Goals Covered in UN Flagship Reports?: A Contribution to the Study of the Science-Policy Interface on Education in the UN System (October 2015)*.
- Wang, Q., Tweedy, A., & Wang, H. G. (2022). Reducing plastic waste through legislative interventions in the United States: Development, obstacles, potentials, and challenges. *Sustainable Horizons*, 2(February), 100013. <https://doi.org/10.1016/j.horiz.2022.100013>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198.